



Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Rantepao

Marthina Sarmud¹, Muhammad Amran², Kianto³

¹ SDN 3 Rantepao

Email: sarmudmarthina@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

³ UPT SPF Inpres BTN IKIP II Makassar

Email: kiantoanto17@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licensi by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Media audio visual merupakan metode yang menggunakan alat bantu seperti gambar dan video pada studi ini terdapat dua variabel dimana media audio visual sebagai variabel X_1 dan motivasi belajar sebagai variabel y . Temuan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari objek penelitian. Teknik yang digunakan adalah desain cross sectional dengan mensurvei setiap siklus pembelajaran pada siswa SD negeri 3 rantepao, dengan melihat studi kasus pada setiap peningkatan perolehan nilai para murid. populasi pada riset ini adalah keseluruhan siswa dan siswi kelas IV SD negeri 3 rantepao Dengan sampel penelitian sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: audio visual; motivasi belajar

Abstrack

Audio-visual media is a method that uses tools such as pictures and videos. In this study, there are two variables, where audio-visual media is the X_1 variable and learning motivation is the y -variable. This finding aims to determine the use of audio-visual media on learning motivation. The method used is a qualitative method by collecting data and information obtained from the object of research. The technique used is a cross sectional design by surveying each learning cycle for students of SD Negeri 3 Rantepao, by looking at case studies on each increase in the students' scores. The population in this research is the entire fourth grade students of SD Negeri 3 Rantepao. The research sample is 31 people. The results showed that there was a positive influence between the use of audio-visual media on learning motivation.

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam suatu pendidikan atau ajaran sangat ditentukan oleh mekanisme yang diberikan oleh guru ketika mengimplementasikan setiap program yang akan digunakan dalam pembelajaran. Teknologi sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah siswa maupun siswi dalam memahami teori yang diberikan (Pranowo & Prihastanti, 2020).

Pada saat proses pembelajaran tentu tenaga pengajar memerlukan adanya suatu *planning* ini meliputi silabus, rencana, tujuan, media maupun metode pelaksanaan pembelajaran. Tentunya hal ini

akan lebih mempermudah guru dalam menerapkan materi dan tentu akan mempengaruhi tingkat pemahaman yang dirasakan oleh siswa.

Metode yang dapat dilakukan untuk menerapkan bahan ajar salah satunya adalah menggunakan media audio visual, dimana penggunaan cara ini dengan melihat pandangan yang merujuk pada komponen dari pendengaran maupun gambar dan tentunya dibutuhkan beberapa peralatan yang mendukung untuk setiap aktifitas mengajar seperti lcd ataupun computer (Huda & Pertiwi, 2018) .

Menurut (Gilar et al., 2021; Puteri et al., 2020) Audio visual sendiri merupakan gabungan dari gambar ataupun suara yang ditampilkan menjadi satu bagian guna untuk mempermudah menyampaikan materi dan tentunya dengan cara ini akan menumbuhkan semangat bagi para pelajar.

Seringkali kebosanan dalam belajar menimbulkan banyak *problem* seperti malas, atau bahkan tidak dapat mengerti setiap teori yang disampaikan oleh pengajar dimana hal ini akan secara tidak langsung dapat menurunkan prestasi belajar. Kreativitas yang dimiliki oleh tenaga pengajar sangatlah berperan penting dalam hal ini menimbang kondisi pada saat ini dimana sedang banyak wabah seperti virus corona dan mengakibatkan siswa-siswa sekolah melalui rumah masing-masing.

Pembelajaran yang efektif dan baik dapat didukung dengan kondisi mengajar yang kondusif serta adanya *feedback* antar pendidik dengan siswa dan sebab itu akan terjadinya diskusi antara siswa dan pengajar .(Fadlilah, 2020).

Temuan yang dilakukan Puteri et al., (2020) sejalan dengan studi ini dimana hasil pada penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Namun, inkonsistensi ditemukan pada riset (Pranowo & Prihastanti, 2020).

Audio visual diharapkan mampu menjadi salah satu metode dalam pengembangan siswa agar dapat memiliki motivasi dalam belajar, penting adanya dukungan dalam proses belajar agar hasil dapat diterima secara optimal.

Motivasi sendiri merupakan dukungan baik secara nyata maupun tak langsung dengan tujuan menumbuhkan rasa semangat seseorang dalam mencapai suatu tujuan, dalam proses belajar support (motivasi) sangat diperlukan dikarenakan jika siswa kurang bersemangat akan mempengaruhi nilai yang akan diperoleh.

Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam menuntut ilmu tentu tidak akan mau belajar dan sulit untuk memahami setiap materi yang disampaikan, jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan menimbulkan kemalasan dan kurang bersemangatnya siswa untuk pergi ke sekolah menuntut ilmu. Dukungan belajar kepada siswa dapat ditumbuhkan melalui inovasi baru dalam mengajar yang didalamnya terdapat unsur – unsur dengan tujuan memberikan kontribusi melalui suatu metode yang disebut audio visual.

Unsur-unsurnya antara lain yaitu motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar; bahan dengan melihat indikatornya seperti, keefektifan belajar, ketertarikan, minat dan sikap (Harpepen et al., 2021). Hal ini merupakan berbagai faktor yang dapat dilihat dalam keberhasilan mengajar menggunakan metode audio visual.

Sebelum mengenal secara detail tentang media audio visual maka terlebih dulu penulis mendefinisikan apa itu media, media sendiri merupakan suatu pengantar atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan maksud dan tujuan.

Terdapat berbagai jenis media seperti: Media berbasis manusia itu sendiri, yang dimana metode ini secara langsung memberikan informasi secara tatap muka, Media cetak dimana cara ini dengan mempelajari dari buku, teks maupun jurnal dan makalah selain kedua hal tersebut terdapat juga media visual yang dapat menumbuhkan semangat yang dimiliki siswa.

Media audio visual sendiri merupakan perantara seperti media atau pemberian materi menggunakan pandangan modern dan penyerapannya melalui pendengaran dan gambaran baik itu dalam bentuk video yang dikreasikan semenarik mungkin sehingga membuat para pelajar merasa tertarik dan tidak mengalami kebosanan belajar (Kahfi et al., 2021).

Salah satu fungsi metode ini untuk melihat efektifitas siswa dimana hal ini berguna untuk melihat ketertarikan siswa ketika belajar dengan membaca teks yang bergambar, baik menggunakan alat bantu laptop maupun lcd. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul atau timbul dalam diri seseorang mahasiswa untuk melaksanakan suatu kegiatan dengan rasa semangat. Dukungan ini seperti hasrat, keinginan dan minat yang besar atas tujuan yang ingin diperoleh.

Dorongan ini berperan sebagai stimulus bertujuan untuk merangsang agar adanya minat dan gairah belajar yang dimiliki peserta didik khususnya di Sekolah Dasar. Ketika pengajar mampu memodifikasi suasana dalam ruang belajar yang akan menuntun dan mengeksplorasi kemampuan dari peserta didik. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti lingkungan keluarga, budaya, cita cita, dorongan dari orang sekitar dan tentunya peranan dari lingkungan sekolah.

Media ini digunakan agar teori dapat tersampaikan dengan baik, karena ketika proses pembelajaran terjadi guru tidak hanya sebagai teladan bagi siswanya namun juga sebagai pengelolaan dan membantu dalam pembentukan karakter murid.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu media audio visual sebagai X_1 Dan motivasi

belajar sebagai variabel Y, objek penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 rantepao, dimana perolehan nilai yang dihasilkan oleh para murid setiap siklus pembelajaran terjadinya penurunan pada nilai, prestasi dan daya minat belajar yang dimiliki siswa dan siswi.

Riset ini dilakukan untuk mencari sebab dari penurunan nilai yang secara drastis menurun pada pelajar, dengan metode *desain cross sectional* dimana penelitian ini akan mengumpulkan data serta informasi dalam kurun waktu yang sama. Penurunan rerata nilai yang terjadi pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Rerata Nilai Murid Kelas VI Sebelum Penggunaan Media Audio Visual

PELAJARAN	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
PPKN	60	65	70
BAHASA INDONESIA	65	75	80
MATEMATIKA	65	60	70
IPA	70	65	60
IPS	65	75	60
SBDP	60	60	70
RATA-RATA	64	67	60

Pada tabel diatas terdapat nilai dari rerata keseluruhan siswa dan siswi. Dimana dapat dilihat perolehan angka yang diterima siswa ketika belajar tanpa menggunakan media audio visual, siklus pertama hanya memperoleh rerata sebesar 64, selanjutnya pada tahap kedua 67 dan 60 pada siklus 3.

Terdapat penurunan semangat belajar yang dimiliki peajar hal ini akan berdampak pada kebiasaan atau karakter yang akan terbentuk serta jika tidak ditindak lanjuti akan membawa pada cara atau pola piker murid dan hal ini tentu akan sangat mempengaruhi dunia pendidikan.

Dengan menganalis dan mensurvei setiap aktifitas belajar dengan menggunakan metode kuantitatif serta melihat perilaku –perilaku individu saat proses belajar menggunakan media audio visual yang akan menumbuhkan rasa semangat dalam menerima teori yang disampaikan.

Motivasi belajar berdasarkan teori Dorongan (*Drive teory*) yang menyatakan ketika adanya muncul rasa internal yang secara langsung akan memberikan dorongan untuk mengatur perilaku pada diri yang menimbulkan perasaan senang dalam menjalani aktifitas nya (Tinbergen, lorens dkk 1992)

Dengan adanya perubahan atau sering disebut dengan inovasi akan memberikan perubahan suasana yang berbeda, kondisi belajar yang baru akan memberikan refleksi langsung terhadap perasaan yang dialami pelajar.

Inovasi ini akan memberikan perasaan yang nyaman dan menyenangkan ketika terjadi proses

dalam ajar mengajar dan setiap teori yang disampaikan akan mudah dicerna. Para pendidik pun akan dimudahkan dengan metode pembelajaran menggunakan media audio visual.

Perubahan ini juga akan mempengaruhi pola pikir yang dimiliki suatu Negara, kemajuan pendidikan dan cara pandang diharapkan akan mampu membawa perubahan yang lebih baik serta mampu menjadikan generasi muda sebagai penerus bangsa yang berkompeten, inovatif, kreatif dengan keintelektualan yang dimiliki oleh para generasi penerus dan sehingga mampu mengharumkan nama baik bangsa

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengenai permasalahan yang ditemukan penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Rantepao"

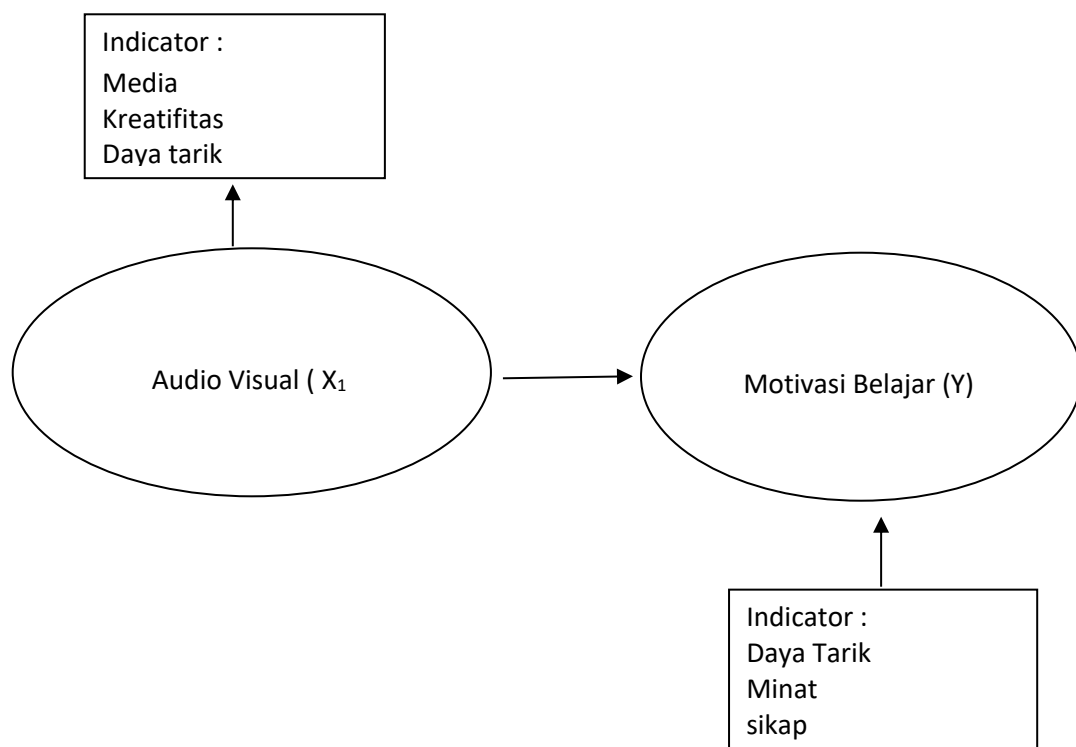
HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang masih memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “media audio visual berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pendekatan yang akan digunakan merupakan metode kuantitatif. Riset ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan *numeric* atau berupa angka-angka pada analisis statistik, objek Penelitian dilakukan pada Siswa dan siswi kelas IV SD negeri 3 rantepao waktu yang rencanakan kurang dari 2 bulan sejak desember 2021 sampai januari 2022, populasi pada studi ini merupakan keseluruhan murid kelas IV dengan sampel sebanyak 31 orang. dan adapun bentuk dari kerangka konseptual pada studi ini digambarkan sebagai berikut

Gambar 1
Kerangka Konseptual



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan data dari siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 3 Rantepao Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik *accidental sampling* yaitu penarikan sampel yang populasinya tidak dapat diketahui dengan pasti jumlahnya, aksidental dilakukan dengan menentukan sampel pada saat individu tersebut menggunakan media audio visual dalam penelitian ini dikemukakan data dari objek penelitian sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Data Siswa				
No.	Keterangan	Jumlah	Persentase	Total
1.	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	17	100%	31 Peserta Didik
2.	Jumlah Peserta Didik Perempuan	14	100%	31 Peserta Didik

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh, dapat diolah sebanyak 31 data, keseluruhan objek pada studi ini dilakukan pada siswa kelas VI, terdapat 17 peserta didik yang berjenis kelamin laki- laki dan 14 perempuan.

Tabel 3 Rerata Keseluruhan Nilai Siswa			
MATA PELAJARAN	RERATA KESELURUHAN NILAI SISWA		
	SIKLUS 1	SIKLUS 2	SIKLUS 3
PPKN		77	83
BAHASA INDONESIA	74	86	88
MATEMATIKA	82	82	85
IPA	79	76	79
IPS	74	83	86
SBDP	80	87	90
Rerata nilai	86	87	90
	79	82	85

Data diatas merupakan data dari rerata keseluruhan siswa siswi sd negeri 3 rantepao dapat dilihat perolehan nilai yang dihasilkan disetiap siklus. Pada tabel 3 ini dapat dilihat perbedaan pada hasil perolehan dari nilai siswa pada setiap siklus, terdapat kenaikan yang signifikan. Dimana pada siklus 1 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 79, dan siklus 2 dengan rerata perolehan nilai sebanyak 82 dan pada tahap akhir sebesar 85.

Kenaikan pada setiap siklus menandakan bahwa perubahan yang diberikan dengan metode audio visual memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa, jika dibandingkan dengan nilai sebelum adanya inovasi ini.

Pembahasan

Berdasarkan perolehan data terdapat hubungan yang searah atau positif antara audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Dengan adanya kenaikan nilai tentunya hal ini menjadi metode yang tepat untuk dimasa mendatang. Hal ini sesuai dengan teori (Pranowo & Prihastanti, 2020). Keberhasilan dalam suatu pendidikan atau ajaran sangat ditentukan oleh mekanisme yang diberikan oleh guru ketika mengimplementasikan setiap program yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Teknologi sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah siswa maupun siswi dalam memahami teori yang diberikan dalam konteks mengajar hal ini sangat berguna bagi para pengajar. Semakin majunya era globalisasi tentu akan lebih banyak tantangan dalam mengajar tidak hanya saat ini, ketika memasuki era 5.0 maka akan lebih dibutuhkan banyak nya *effort* dan kreatifitas yang lebih untuk mampu memberikan dorongan semangat belajar kepada peserta didik.

Motivasi yang besar akan membawa dampak baik untuk tumbuh kembangnya anak, dengan semangat belajar yang dimiliki akan membuat siswa lebih inovatif dalam berfikir tentunya akan lebih banyak wawasan dan ilmu yang akan diserap. Dimana semakin tinggi minat siswa dalam belajar akan semakin banyak prestasi yang akan diraih sehingga memudahkan kedepan dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari, dukungan ini juga akan secara langsung mempengaruhi pola pikir siswa.

Pola pikir sendiri merupakan cara pandang atau gagasan dalam menilai sesuatu sehingga akan mempengaruhi pengambilan keputusan dimasa mendatang, selain itu pola pikir yang baik tentu akan membentuk satu karakter yang positif. Sehingga dengan demikian akan diharapkan mampu membawa perubahan pada generasi selanjutnya, hal ini tentu akan berdampak baik pada perkembangan pendidikan di Indonesia dengan kecanggih teknologi di era saat ini akan sangat memudahkan siswa dalam memperoleh berbagai banyak pengetahuan dasar.

Di masa kini bukanlah hal yang sulit untuk memperoleh ilmu dengan kecanggihan teknologi setiap manusia dapat dengan mudah mengakses ilmu pengetahuan melalui internet baik google maupun youtube yang dapat menjadi sarana pembelajaran diluar sekolah.

Era moderisasi menawarkan berbagai alternatif pembelajaran secara *daring* sampai *luring* dengan berbagai jenis tampilan yang menarik sehingga akan memberikan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan terdapat suasana baru yang akan mengurangi

tingkat kebosanan.

Adanya metode ini akan memudahkan pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses ajar mengajar, tentu akan memberikan perbedaan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan system pengajaran pada masa lampau. System saat ini telah memberikan banyak kemudahan dalam memberikan akses untuk memperluas pengetahuan salah satunya dengan menggunakan media audio visual, dimana media ini mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Suasana belajar yang nyaman akan memberikan dampak baik bagi siswa dan begitu pula sebaliknya jika dalam proses belajar begitu membosankan tentu akan mempengaruhi minat siswa dan siswi dalam menerima teori yang disampaikan.

Jika terjadi secara terus menerus dapat menurunkan keinginan anak dalam belajar tentu akan berdampak buruk bagi prestasi sekolah karena dianggap kurang mampu dalam mendidik siswa siswinya. Sebab itu penting sekali adanya pelatihan terutama untuk para pendidik dalam mengembangkan kreatifitas dalam proses mengajar yang akan diharapkan mampu memberikan inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

Jika pendidikan di Indonesia lemah tentu akan sulit untuk bertahan di era persaingan yang semakin kompetitif, dimana setiap Negara berlomba-lomba dalam memperbaiki system pendidikannya, sehingga para generasi muda akan mampu menghadapi pasar global

Dimana kondisi saat ini banyak siswa yang trampil namun malas untuk mengembangkan diri sehingga kesulitan dalam menemukan minat dan skil dalam dirinya tentu hal ini menjadi salah satu pertimbangan para pendidik.

Dalam membantu menemukan apa yang menjadi kemampuan ataupun skil pada siswa dan kemudian dapat menerapkan strategi untuk mengasah ketrampilan pada setiap anak disetiap proses belajar.

Interprestasi

Setelah melihat hasil perbandingan pada saat menggunakan dan sebelum menggunakan media audio visual penulis dapat membuat interprestasi bahwasanya siswa lebih tertarik belajar ketika menggunakan system media audio visual yang dimana hal ini dapat membantu menumbuhkan kembangkan skil dan minat siswa.

Dapat dilihat pada pada table 1 dimana siklus pada saat itu belum menerapkan system

media audio visual tingkat dan minat belajar siswa dapat dilihat dari masing-masing nilai dimana pada siklus satu diperoleh nilai sebesar 64 untuk rerata keseluruhan nilai siswa, siklus 2 67 dan pada tahap akhir atau siklus 3 diperoleh nilai sebanyak 68.

Perbedaan sangat terlihat ketika para pengajar menggunakan metode audio visual, dengan minat yang tinggi dan suasana belajar yang dianggap menyenangkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap setiap teori yang disampaikan.

Dapat dilihat pada tabel 3 dimana terjadi kenaikan nilai pada setiap keseluruhan nilai yang dimiliki peserta didik, pada siklus 1 rerata keseluruhan nilai 79, siklus 2, memperoleh nilai sebesar 82 dan disiklus 3 sebanyak 85.

Berdasarkan kedua perbandingan diatas dapat dinyatakan bahwa dalam menggunakan media audio visual pada proses belajar mengajar memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tentu hal ini memerlukan banyak perhatian khusus baik dari menteri pendidikan, pengajar maupun kepala sekolah dalam memberikan pelatihan dan mengevaluasi setiap hasil mengajar para pendidik.

Dengan adanya evaluasi akhir akan memudahkan untuk mengontrol hasil dari proses belajar dan hal ini tentu akan membuat setiap siswa menjadi handal dan akan mampu bersaing dimasa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan teori dan data yang telah dipaparkan kedua variabel berjalan searah dan mampu membawa perubahan terhadap semangat belajar para peserta didik.

Tentu hal ini sangat baik untuk para pendidik kedepannya bahwasannya metode ini dapat digunakan pada setiap pembelajaran disekolah.

Semangat tinggi siswa, minat dan sikap dalam menempuh pendidikan menjadi faktor utama dalam keberhasilan dari media audio visual ini yang akan dapat memberikan perubahan suasana ketika terjadinya proses belajar dilingkup sekolah maupun secara otodidak.

Saran

Adapun beberapa saran yang penulis sampaikan terdapat beberapa point yaitu

1. Untuk penulis selanjutnya untuk dapat menambahkan data penelitian
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan penjelasan lebih lanjut indicator dari setiap variable
3. Peneliti dapat menambahkan lebih banyak hipotesis
4. Peneliti diharapkan dapat mengembangkan kembali judul pada jurnal penelitian ini
5. Peneliti lanjutan dapat menambahkan variabel intervening untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373.
- Gilar, T., Sukma, A., Surabaya, U. N., Puspasari, D., & Surabaya, U. N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media AudioVisual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMKN 4 Surabaya*.
- Harpepen, A., Raden, J., Pagar, F., Mediaaudio, T., Terhadap, V., Belajar, M., Visual, M. A., & Belajar, M. (2021). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten It Menggunakan Teknik Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten It Menggunakan Teknik Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*, 2, 104–112.
- Huda, M. J., & Pertiwi, A. Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*., 2(4), 332–337.
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89.
- Pranowo, T. A., & Prihastanti, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 217–223.
- Puteri, W. A., Maharani, D. A., & Wulandari, A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sd
N 1 Serayu Larangan. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 122.
Tinbergen, Lorenz, 1992, perilaku binatang, pustaka alam life. tira pustaka : jakarta.